

**PERFORMANS REPRODUKSI SAPI PERANAKAN
SIMMENTAL DAN SAPI PERANAKAN ONGOLE YANG
MENJADI AKSEPTOR IB DI KECAMATAN RAMBATAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Oleh:

**ALLAN SURYA HADI
04 161 006**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2009

PERFORMANS REPRODUKSI SAPI PERANAKAN SIMMENTAL DAN
SAPI PERANAKAN ONGOLE YANG MENJADI AKSEPTOR IB DI
KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR

Allan Surya Hadi, di bawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Zesfin BP, MS dan Ir. Wahizi Azhari, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas 2009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan performans reproduksi yaitu *service period*, lama bunting dan *calving interval* sapi Peranakan Simmental dengan sapi Peranakan Ongole yang menjadi akseptor IB di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Dilakukan mulai tanggal 25 September sampai 3 November 2008. Materi penelitian ini adalah sapi induk Peranakan Simmental dan Peranakan Ongole yang telah mengalami dua kelahiran yang menjadi akseptor IB di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Melalui sistem perkawinan IB dengan menggunakan semen pejantan Simmental, dari data tahun 2005 - 2008 dimana diperoleh sebanyak 75 ekor sapi induk yang memenuhi syarat untuk diteliti yang terdiri dari 33 ekor sapi induk Peranakan Simmental dan 42 ekor sapi induk Peranakan Ongole.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan Pengambilan sampel dilakukan secara purposive atau pengambilan sampel sesuai dengan variabel yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yaitu nama pemilik, tempat tinggal, nomor akseptor sama dan telah mengalami dua kelahiran secara berurutan berdasarkan data kelahiran yang diperoleh. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan inseminator dan peternak. Data sekunder dihimpun dari pos IB yang ada di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata *service period* sapi Peranakan Simmental 104.33 ± 19.821 hari dan rata-rata *service period* sapi Peranakan Ongole 115.19 ± 22.649 hari, analisa statistik tidak berbeda nyata ($P>0.05$). Rata-rata lama bunting sapi Peranakan Simmental 286.15 ± 2.293 hari dan rata-rata lama bunting sapi Peranakan Ongole 287.50 ± 1.811 hari, analisa statistik tidak berbeda nyata ($P>0.05$). Rata-rata *calving interval* sapi Peranakan Simmental 390.48 ± 21.291 hari dan rata-rata *calving interval* sapi Peranakan Ongole 402.69 ± 23.407 hari, analisa statistik tidak berbeda nyata ($P>0.05$). Analisa statistik dengan uji-z menunjukkan bahwa *service period*, lama bunting dan *calving interval* antara kedua bangsa tidak berbeda nyata ($P>0.05$).

Kata kunci : *Service period*, lama bunting, *calving interval*, sapi Peranakan Simmental, sapi Peranakan Ongole.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan sebagai bagian integral pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani peternak sebagai salah satu sumber daging. Kebutuhan daging sapi untuk konsumsi protein hewani penduduk Indonesia dirasakan semakin meningkat setiap tahun sesuai dengan kenaikan jumlah penduduk dan diikuti oleh meningkatnya pengetahuan, pendapatan serta membaiknya kesadaran masyarakat akan gizi.

Untuk mengatasi permasalahan di atas pemerintah dan masyarakat Indonesia dewasa ini menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap usaha-usaha pengembangan peternakan. Hal ini merupakan upaya pemenuhan kebutuhan akan protein hewani sebagai akibat dari penambahan penduduk dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang nilai gizi makanan dari hasil ternak.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut berbagai upaya telah, sedang dan akan terus dilaksanakan. Baik dari segi manajemen pemeliharaan, penyediaan pakan ternak dan pengadaan bibit unggul. Dalam bidang reproduksi pengadaan bibit unggul bisa dilakukan dengan teknik inseminasi buatan, embrio transfer dan rekayasa genetika. Bidang ini mempunyai arti yang cukup penting, karena suatu kegagalan akan mengakibatkan kerugian secara ekonomi bagi peternak dan menghambat tercapainya tujuan pembangunan.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

Di antara program di atas, yang sangat populer di gunakan adalah program inseminasi buatan (IB). Inseminasi Buatan adalah pemasukan semen jantan ke dalam saluran reproduksi betina dengan bantuan manusia (Toelihere, 1985). Dengan adanya program IB, pelaksanaan perkawinan pada sapi setelah melahirkan dapat diatur dengan mengetahui waktu yang tepat dan menghasilkan kebuntingan sehingga dapat memperpendek *service period* dan *calving interval* (jarak beranak). Karena makin panjang *service period* mengakibatkan *calving interval* semakin lama dan secara ekonomis hal ini merugikan peternak.

Peternakan sapi di Kecamatan Rambatan masih bersifat tradisional, dimana sebagian besar peternak beranggapan bahwa beternak sapi merupakan sebuah pekerjaan sampingan. Mereka tidak mempunyai catatan tersendiri mengenai ternaknya, misalnya catatan reproduksi, sehingga belum banyak diketahui tentang potensi reproduksi. Padahal potensi reproduksi ini dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas ternak.

Di Kecamatan Rambatan, telah dilaksanakan program IB dimana peternak belum terlalu memperhatikan tentang performans reproduksi sapi (*service period*, lama bunting dan *calving interval*). Sehubungan dengan itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Performans Reproduksi Sapi Peranakan Simmental dan Sapi Peranakan Ongole yang Menjadi Akseptor IB di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar"**.

B. Perumusan Masalah

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan suatu masalah yaitu : apakah terdapat perbedaan *service period*, lama bunting dan *calving interval* sapi

Peranakan Simmental dengan sapi Peranakan Ongole yang menjadi akseptor IB di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan *service period*, lama bunting dan *calving interval* sapi Peranakan Simmental dengan sapi Peranakan Ongole yang menjadi akseptor IB di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah atau dijadikan pedoman bagi Dinas Peternakan terkait untuk menentukan arah kebijaksanaan dalam memperbaiki performans reproduksi pada sapi-sapi betina Peranakan Simmental dan Peranakan Ongole yang dipelihara di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang nantinya berdampak pula pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak di masa yang akan datang.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah tidak terdapatnya perbedaan *service period*, lama bunting dan *calving interval* antara sapi Peranakan Simmental dengan sapi Peranakan Ongole.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan :

1. Rata-rata *service period* sapi Peranakan Simmental 104.33 ± 19.821 hari dan sapi Peranakan Ongole 115.19 ± 22.649 hari.
2. Rata-rata lama bunting sapi Peranakan Simmental 286.15 ± 2.293 hari dan sapi Peranakan Ongole 287.50 ± 1.811 hari.
3. Rata-rata *calving interval* sapi Peranakan Simmental 390.48 ± 21.291 hari dan sapi Peranakan Ongole 402.69 ± 23.407 hari.
4. Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji-z menunjukkan bahwa *service period*, lama bunting dan *calving interval* antara sapi Peranakan Simmental dan sapi Peranakan Ongole tidak ada terdapat perbedaan yang nyata ($P > 0.05$).
5. Performans reproduksi sapi Peranakan Simmental dan Peranakan Ongole relatif sama saja.

B. Saran

Untuk mendapatkan data reproduksi ternak perlu adanya pencatatan yang lengkap dari inseminator dan terutama dari peternak itu sendiri. Kemudian perlu diadakan program-program penyuluhan oleh instansi terkait, dengan demikian diharapkan pengetahuan dan keterampilan peternak dapat lebih meningkat terutama dalam pengelolaan reproduksi sapi sehingga dapat meningkatkan usaha peternakan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikarta, E. W. 1981. Inseminasi Buatan Pada Sapi dan Kerbau. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Affandhy, L., P. Situmorang., W. C. Pratiwi dan D. Pamungkas. 2006. Performans reproduksi sapi PO induk pada pola perkawinan berbeda dalam usaha peternakan rakyat. Pros. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Puslitbang Peternakan, Bogor. hlm 31 – 37.
- Anggorodi, R. 1990. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta.
- Arbi, N., M. Rivai., B. Anam., A. Syarif dan S. Anwar. 1977. Produksi ternak sapi potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Aryogi., A. Rasyid dan Mariyono. 2006. Performans sapi silangan Peranakan Ongole pada kondisi pemeliharaan di kelompok peternakan rakyat. Pros. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Puslitbang Peternakan, Bogor. hlm 151 – 161.
- Astuti, M., W. Harjosoebroto dan S. Legdosoekodjo. 1983. Analisa jarak beranak sapi Ongole di Kecamatan Cangkringan, DIY. Pros. Pertemuan Ilmiah Ruminansia Besar, Pusat penelitian dan pengembangan pertanian. Departemen Pertanian, Bogor. hlm 135 – 138.
- Astuti, M. 2004. Potensi dan keragaman sumberdaya genetik sapi Peranakan Ongole (PO). Lokakarya Nasional Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Kecamatan Rambatan dalam Angka Tahun 2006. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Blakely, J dan D. H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Febrina, D dan M. Liana. 2008. Pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ruminansia pada peternakan rakyat di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Jurnal Peternakan Volume 5 No 1 Februari 2008 (28 – 37).
- Franson, R. D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak Ed IV, Terjemahan Bambang Srigandono dan Koen Praseno. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hafez, E. S. E. 1980. *Reproduction in Farm Animals*, 4th Ed. Lea and Febiger, Philadelphia.